

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

The Japan Foundation merupakan Lembaga nir-laba milik pemerintah Jepang yang didirikan pada bulan Oktober 1972. Lembaga ini didedikasikan sebagai wadah pengenalan dan promosi pertukaran budaya Jepang kepada dunia termasuk Indonesia dengan tujuan untuk memperdalam rasa saling pengertian di antara masyarakat Jepang dan negara lainnya. Japan Foundation sendiri berupaya mewujudkan berbagai aktivitas serta menyediakan fasilitas dan informasi bagi setiap individu untuk saling berinteraksi. Dalam hal ini, banyak yang menjadi landasan dalam pertukaran kebudayaan antara Jepang dan Indonesia sebagai salah satu negara yang berkerjasama dan memiliki ikatan persahabatan antar negara.

Japan Foundation, Jakarta memiliki sejumlah aktivitas berdasarkan Japan Foundation Headquarter yang berada di Tokyo, Jepang yaitu untuk mempromosikan kegiatan pertukaran seni dan budaya; Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Jepang; Studi Jepang dan Pertukaran Intelektual; serta mengumpulkan informasi, dan materi bidang Pertukaran budaya dan menyebarkannya dengan menyesuaikan akan kebutuhan masyarakat Indonesia. Kegiatan lain yang dilakukan Japan Foundation, Jakarta yaitu mendukung dan melakukan kerja sama dengan organisasi eksternal; dan melakukan penelitian, mengumpulkan data dan menyediakan informasi yang berkaitan dengan Jepang.

Di Indonesia, banyak masyarakat yang menyukai kebudayaan Jepang. Sebagai contoh, banyaknya festival bertemakan Jepang yang diadakan setiap tahunnya dengan menyatukan unsur kebudayaan tradisional dengan *pop culture* Jepang yang berupa *manga*, *anime*, *J-music*, *J-movie*, *cosplay*, dan lain sebagainya. Terdapat satu *event* yang diadakan di *Little Tokyo Block M*,

Jakarta Selatan. Enchisai yang merupakan bertajuk Budaya tradisional Jepang dengan berbagai macam pertunjukan tradisional Jepang. Festival ini sudah ada pada tahun 2010 yang diselenggarakan oleh pengusaha Jepang dengan tujuan sosial untuk kawasan dan lingkungan.

Bertepatan dengan diadakannya Japan Cultural Week pada tanggal Februari 2019 di JF, Jakarta, Ibu Dian S. Nugroho selaku Kepala Kantor Divisi Kebudayaan sebagai narasumber mengatakan jika tidak adanya identitas yang menunjukkan ciri khas budaya Jepang yang sesuai dengan visi-misi dari JF, Jakarta. Kurangnya fasilitas bagi pengunjung seperti tidak adanya ruang tunggu sebelum masuk kedalam ruang serbaguna; dan sempitnya sirkulasi pada bagian perpustakaan, lobi, dan ruang serbaguna.

Sebagaimana akan dipindahkannya JF, Jakarta ke gedung Summitmas II yang berada di samping gedung Summitmas I di daerah Jakarta Selatan, diperlukannya penambahan luasan yaitu agar kegiatan Japan Foundation yang berada di daerah Jakarta dan sekitarnya dapat ditampung di dalam JF, Jakarta tanpa perlu menyewa bangunan di luar dari Japan Foundation. Dan menurut Ibu Dian S. Nugroho terdapat aspek lain yang dipertimbangkan yaitu: 1) Dapat menggunakan lantai satu agar pengunjung tidak perlu menukarkan identitas pada bagian *front office* Gedung, 2) Agar tidak membingungkan pengunjung yang sudah terbiasa datang ke Gedung Summitmas I. Selain aspek yang dipertibangkan ada juga persyaratan pendirian Japan Foundation, Jakarta, yaitu JF, Jakarta harus berada di jalan utama; dan bangunan harus dekat dengan Kementerian Pendidikan dan Budaya, maksimal 10 km.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada The Japan Foundation di Jakarta, permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah:

1. Program kegiatan Japan Foundation, Jakarta yang berada di daerah Jakarta dan sekitarnya seharusnya dapat ditampung di dalam Japan Foundation itu sendiri.
2. Setiap ruangan masih belum mencerminkan visi-misi, aktifitas serta pendekatan akan didirikannya Japan Foundation.
3. Masih adanya kekurangan akan fasilitas, sirkulasi dan organisasi ruang yang belum mendukung aktivitas pengunjung.

1.3. Rumusan Masalah

Dari Identifikasi masalah yang ada di atas, maka rumusan masalah dalam perancangan Pusat Kebudayaan Jepang di Jakarta ini ada beberapa poin yang di ajukan:

1. Bagaimana menciptakan desain yang dapat memenuhi kebutuhan ruang agar dapat menampung program kegiatan yang diselenggarakan oleh Japan Foundation yang berada di Jakarta?
2. Bagaimana menciptakan desain yang sesuai dengan visi-misi, aktivitas, tujuan dari Japan Foundation, Jakarta?
3. Bagaimana mendesain interior Japan Foundation agar memenuhi penyediaan fasilitas bagi masyarakat umum?

1.4. Ruang Lingkup dan Batasan Perancangan

1.4.1 Ruang Lingkup

Lingkup dalam perancangan ini adalah interior The Japan Foundation, Jakarta yang mencakup fasilitas, organisasi ruang, pencahayaan, sirkulasi serta elemen interior dinding, plafon, dan lantai yang disesuaikan dengan kebutuhan program acara yang diselenggarakan oleh JF, Jakarta.

1.4.2 Batasan Perancangan

1. Lokasi perancangan berada di Gedung Summitmas II, Jl. Jendral Sudirman Kav. 61-62, Jakarta Selatan.
2. Area perancangan merupakan kantor sewa dengan menyewa lantai 1 dan 2 dengan total luasan 2400m².

1.5. Tujuan dan Sasaran Perancangan

1.5.1. Tujuan Perancangan

1. Mengatasi masalah umum yang ada pada Japan Foundation sebelumnya dengan penambahan ruangan dan fasilitas sesuai dengan kegiatan yang telah digagas JF Jakarta.
2. Menciptakan desain dengan sirkulasi, pencahayaan, dan suasana pada Japan Foundation yang baik agar memudahkan aktivitas dan meningkatkan kenyamanan pengunjung dan karyawan JF, Jakarta.

1.5.2. Sasaran Perancangan

1. Merencanakan desain interior yang sesuai dengan visi-misi dan aktivitas The Japan Foundation, Jakarta.
2. Merencanakan desain interior The Japan Foundation, Jakarta yang menarik serta memberikan kenyamanan akan fasilitas penunjang kepada pengunjung.

1.6. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data Primer
 - a. Studi Lapangan

Metode pengumpulan data dengan mendatangi langsung ke lokasi penelitian untuk mendapatkan informasi secara lengkap terhadap objek penelitian yang berada di Gedung Summitmas I lantai 2 dan 3, Jl. Jendral Sudirman, Kav. 61-62, Senayan, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan.

- Observasi. Melakukan pengamatan langsung untuk mengamati alur dari kegiatan karyawan ataupun pengunjung dan fasilitas yang terdapat di Japan Foundation sehingga dapat mengetahui kebutuhan ruang, zoning-blocking, dan hubungan antar ruang yang dapat diaplikasikan dalam pengonsepan perancangan Pusat Kebudayaan Jepang.
- Wawancara. Melakukan tanya jawab dengan Ibu Diana S. Nugroho selaku Kepala Kantor bagian Kebudayaan di The Japan Foundation mengenai fungsi dari setiap fasilitas, kondisi, dan kegiatan JF, serta peraturan yang terdapat di pusat kebudayaan Jepang.

b. Studi Banding

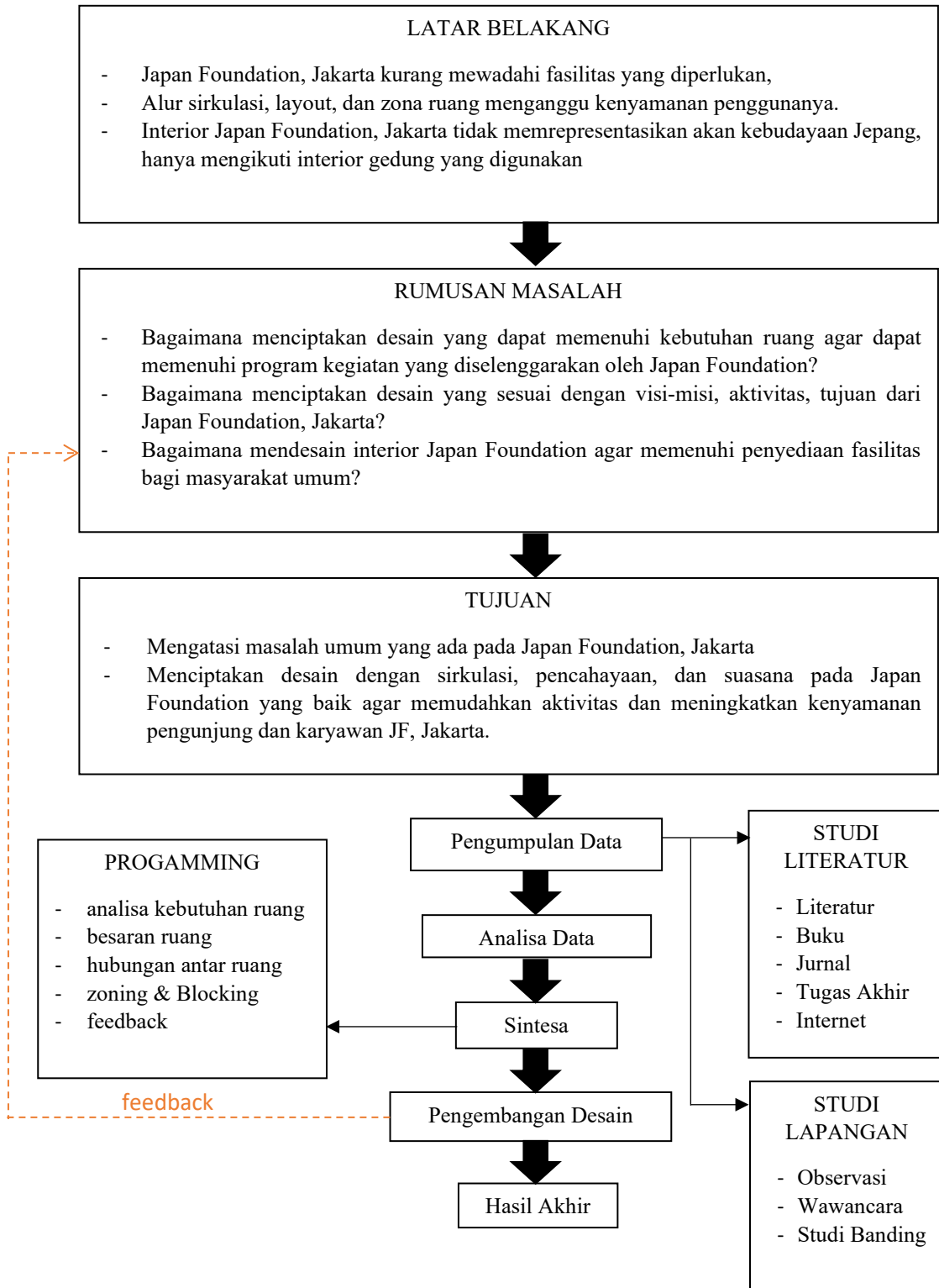
Dalam mengumpulkan data yang lebih pasti menggunakan metode studi banding dengan Pusat Kebudayaan lain yaitu Korean Culture Center dan cabang Japan Foundation di luar negeri dengan mengutamakan objek studi kualitas ruang, karakter ruuag, dan aktivitas pengunjung ataupun karyawan.

2. Pengumpulan Data Sekunder

a. Studi Literatur

Merupakan metode pustaka dengan melakukan studi yang berhubungan dengan kebudayaan Jepang dari berbagai sumber media, dapat berupa media cetak, majalah, jurnal, ataupun media internet.

1.7. Krangka Penelitian



1.8. Sistematika Penulisan

Laporan perancangan ini terdiri dari 5 bab yang disusun dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan, ruang lingkup dan batasan masalah, metode pengumpulan data, kerangka penelitian dan sistematika penulisan dalam penyusunan laporan ini.

BAB II KAJIAN LITERATUR DAN DATA PERANCANGAN

Berisi teori dan literatur-literatur yang berhubungan dengan perancangan Pusat Kebudayaan, Japan Foundation, dan teori pendukung yang didapat dari berbagai media literatur maupun internet.

BAB III TEMA DAN KONSEP

Bab ini merupakan penjabaran rancangan yang berisi identifikasi objek beserta analisisnya. Selain itu bab ini juga berisi uraian tema dan konsep desain yang akan diterapkan pada Japan Foundation, Jakarta yang akan dijelaskan secara terperinci.

BAB IV KONSEP PERANCANGAN VISUAL DAN DENAH KHUSUS

Bab ini berisikan mengenai pemilihan denah khusus serta konsep perancangan yang terdiri dari konsep tata ruang, persyaratan teknis ruang, dan penyelesaian elemen interior pada denah khusus beserta visualisasinya.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini adalah bab terakhir yang berisi mengenai simpulan dari perancangan Japan Foundation, Jakarta yang telah dibuat oleh penulis dan saran yang ditujukan kepada pihak yang akan membuat perancangan Pusat Kebudayaan Jepang.